

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek atau Subjek Penelitian**

Objek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 dan memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Alasan pemilihan sampel karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang banyak, sehingga variasi data lebih banyak dan perusahaan manufaktur mengolah sendiri bahan baku menjadi barang jadi, sehingga peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran atau beban lebih besar.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana ada beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar penuh di BEI tahun 2014-2015 dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility report*) selama tahun 2014-2015.
4. Memiliki laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami rugi fiskal selama tahun 2014-2015.
5. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.
6. Pengecualian untuk variabel agresivitas pajak, sebagai pembanding *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dengan NPM industri, maka NPM industri menggunakan semua perusahaan manufaktur yang ada di BEI meskipun rugi dan/atau bermata uang dolar.

### C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian termasuk data kuantitatif, berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan, *annual report* yang mencakup *Corporate Social Responsibility (CSR) report* perusahaan manufaktur kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari sumbernya serta telah diolah pihak lain. Data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Yogyakarta tahun 2014-2015.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dimulai dari proses mendownload laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2015 di web BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel terpilih (memenuhi syarat) diinput terlebih dahulu ke Microsoft Excel berdasarkan data yang dibutuhkan. Apabila keseluruhan data telah terpenuhi, dilakukan perhitungan berdasarkan rumus masing-masing variabel. Langkah terakhir adalah menginput data ke Program SPSS 22.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

#### a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ketentuan pengungkapan CSR di Indonesia belum memiliki standar khusus, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *checklist* menggunakan indikator *Global Reporting Initiative G.4 (GRI G.4)* yang diperoleh dari *website* [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) dan mengacu pada penelitian Rini dkk., (2015). Terdapat 91 item pengungkapan CSR, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat, dan 9 indikator tanggung jawab atas produk.

Apabila perusahaan mengungkapkan setiap item indikator CSR, maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari semua item dijumlah dibagi dengan total items pengungkapan yang diharapkan untuk setiap perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$  : nilai 1 jika item y diungkapkan, nilai 0 jika item y tidak diungkapkan.

ni : jumlah item untuk perusahaan i,  $ni \leq 91$ .

#### b. Agresivitas Pelaporan Keuangan

Penelitian Ridha dan Martani (2014), Kamila (2014) mengukur agresivitas pelaporan keuangan menggunakan proksi akrual diskresioner yang dihitung dengan *the modified-Jones Model*.

*Modified Jones Model:*

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta Rect_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke-t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan untuk meminimalisir jumlah laba, sehingga beban pajak berkurang. Agresivitas pajak diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung dari:

$$NPM_{index} = \frac{NPM \text{ Perusahaan}}{NPM \text{ Industri}} \times 100\%$$

Pengukuran agresivitas pajak mengadopsi penelitian Adisamartha dan Noviani (2015) menggunakan NPM index. Apabila NPM perusahaan berada di bawah NPM industri, terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut tidak melaporkan laba sebenarnya (Adisamartha dan Noviani, 2015). Penelitian sebelumnya oleh Lanis dan Richardson (2013) memproksikan agresivitas pajak dengan ETR. Semakin rendah ETR, menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan

sebelum pajak. Alasan pemilihan NPM karena ETR dianggap kurang merepresentasikan agresivitas pajak dengan baik karena ETR membagi total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak (Adisamartha dan Noviari, 2015). Total pajak yang dibayar perusahaan bergantung pada laba sebelum pajak dengan tarif pajak tertentu. Tarif pajak bersifat pasti, sehingga tidak mampu menjelaskan berapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pengenaan pajak terutang bersifat tarif.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi proporsi Komisaris Independen dan keberadaan Komite Audit untuk mengukur GCG, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, ketentuan jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari seluruh anggota komisaris dan setiap perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *variance*, skewness, kurtosis dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: CSR, agresivitas pelaporan keuangan, GCG (Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit) dan agresivitas pajak.

### **2. BLUE Test**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui analisis grafik yaitu dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Jika titik-titik berada disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika penyebaran titik berada jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk menghindari adanya informasi yang menyesatkan, maka uji analisis grafik dapat dilengkapi dengan uji statistik.

Uji statistik dapat dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (*independent*) dalam suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} < 10$ .

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat angka *Dusbin Watson* (*dw*), yaitu tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai  $d_u < dw < (4-dL)$ .



#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas  $> 0,05$  menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### **1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

#### **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Kriteria penerimaan hipotesis meliputi:

- a. Jika nilai signifikansi atau *p-value*  $> 0,05$ , maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- b. Jika nilai signifikan atau *p-value*  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif terdukung.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau *p-value*  $> 0,05$  dan atau koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- b. Jika nilai signifikansi atau *p-value*  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu analisis regresi berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependen

serta uji nilai selisih mutlak untuk variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Analisis berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak. Frucot dan Shearon (1991) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model selisih mutlak variabel independen dengan moderasi. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* hasil regresi pertama dibandingkan dengan regresi ke 2. Jika terjadi peningkatan *Adjusted R<sup>2</sup>*, berarti proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit merupakan variabel moderasi. Rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 APK - \beta_3 KI - \beta_4 KA + e$$

$$AP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 ALK - \beta_3 KI - \beta_4 KA - \beta_5 |ALK - KI| - \beta_6 |ALK - KA| + e$$

Keterangan:

Persamaan 1:

AP	: Agresivitas Pajak
$\alpha$	: Konstanta
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
APK	: Agresivitas Pelaporan Keuangan
KI	: Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
$e$	: <i>error</i> / residual

Persamaan 2:

AP	: Agresivitas Pajak
$\alpha$	: Konstanta
CSR	: Nilai standardized skor <i>Corporate Social Responsibility</i>
APK	: Nilai standardized skor Agresivitas Pelaporan Keuangan
KI	: Nilai standardized skor Proporsi Komisaris Independen
KA	: Nilai standardized skor Komite Audit
ALK-KI	: Nilai interaksi selisih APK dan KI
ALK-KA	: Nilai interaksi selisih APK dan K
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien Regresi
$e$	: <i>error</i> / residual